

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI
SEDERHANA TERHADAP PENGENDALIAN
BIAYA OPERASIONAL PADA
UKM DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH :

**NAMA : DINDA MASLIANA BR. PANE
NPM : 2105170135
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **DINDA MASLIANA BR PANE**
NPM : **2105170135**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI
SEDERHANA TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA
OPERASIONAL PADA UKM DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Henny Zurika Lubis S.E., M.Si

Penguji II

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Irfan, S.E., M.M., Ph.D.

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DINDA MASLIANA BR. PANE
N.P.M : 2105170135
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI
SEDERHANA TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA
OPERASIONAL PADA UKM DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(IRFAN, S.E., M.M., Ph.D)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : DINDA MASLIANA BR. PANE
NPM : 2105170135
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI
SEDERHANA TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA
OPERASIONAL PADA UKM DI KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	Daftar auto apels dan pemer		✓ ✓
BAB 5	kompil & fore		✓ ✓
Daftar Pustaka			✓ ✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc. Meja Hijau		✓ ✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, Maret 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Irfan S.E., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DHIAN ARTIKA
N.P.M : 2105170133
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UKM DI KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

DHIAN ARTIKA

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA UKM DI KOTA MEDAN

Dinda Masliana Br. Pane

Program Studi Akuntansi

E-mail: dindamaslianapane@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem akuntansi sederhana secara langsung terhadap pengendalian biaya operasional. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan sampel sebanyak 60 responden yang merupakan pemilik UKM di Kota Medan Khususnya di Kecamatan Medan Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan seperti kuesioner dan teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (SmartPLS). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional pada UKM di Kota Medan.

Kata Kunci: Akuntansi Sederhana Secara Dan Pengendalian Biaya Operasional

ABSTRACT

**THE EFFECT OF USING A SIMPLE ACCOUNTING SYSTEM
ON OPERATIONAL COST CONTROL IN SMES
IN MEDAN CITY**

Dinda Masliana Br. Pane

Accounting Study Program

E-mail: dindamaslianapane@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the direct effect of a simple accounting system on operational cost control. This research employs a quantitative associative approach with a sample of 60 respondents, who are SME owners in Medan City, specifically in Medan Timur District. Data collection techniques involve the use of questionnaires, while data analysis is conducted using Partial Least Square (SmartPLS). The research findings indicate that a simple accounting system has a positive and significant effect on operational cost control in SMEs in Medan City..

Keywords: *Simple Accounting System and Operational Cost Control*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Sederhana Terhadap Pengendalian Biaya Operasional pada UKM di Kota Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa dihati penulis Ayahanda Adlin Pane dan Ibunda Masitah yang telah memberi motivasi, perhatian, do'an dan kasih sayang, serta dukungan dan semangat tiada henti yang sangat luar biasa baik secara moral maupun materil kepada penulis dalam menyusun Tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri SE., M.M, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE., M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harapan, SE., M.Si. Ak., selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Irfan SE., MM., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Aamiin.

Medan, Maret 2025
Penulis

Dinda Masliana br. Pane
2105170135

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengendalian Biaya Operasional	13
2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Biaya Operasional	13
2.1.1.2 Jenis Biaya Operasional	16
2.1.1.3 Indikator Pengendalian Biaya Operasional	19
2.1.1.4 Tujuan Pengendalian Biaya Operasional	20
2.1.2 Sistem Akuntansi Sederhana	23
2.1.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Sederhana	23
2.1.2.2 Jenis-jenis Sistem Akuntansi Sederhana	24
2.1.2.3 Indikator Keberhasilan Sistem Akuntansi Sederhana ..	27
2.1.2.4 Tujuan Sistem Akuntansi Sederhana	29
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3 Hipotesis	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Defenisi Operasional	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisis Data	42

BAB 4 HASIL PENELITIAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Akhir Hasil Penelitian.....	47
4.1.2 Identitas Responden	47
4.1.3 Analisis Variabel Penelitian.....	50
4.1.3.1 Variabel Pengendalian Biaya Operasional (Y).....	50
4.1.3.2 Variabel Sistem Akuntansi Sederhana (X).....	51
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	53
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	56
4.3 Pembahasan.....	59
 BAB 5 PENUTUP.....	 61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Skala Likert	42
Tabel 4.1 Skala Likert	47
Tabel 4.2 Usia.....	48
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4.4 Lama Usaha.....	49
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Pengendalian Biaya Operasional	50
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Sistem Akuntansi Sederhana.....	52
Tabel 4.7 <i>Outer Loading</i>	54
Tabel 4.8 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	55
Tabel 4.9 <i>Cronbach Alpha</i>	55
Tabel 4.10 <i>Composite Reliability</i>	56
Tabel 4.11 <i>R-Square</i>	56
Tabel 4.12 <i>F-Square</i>	57
Tabel 4.13 <i>Direct Effect</i>	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	43
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Algorithm (Outer Loading)</i>	54
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Bootstraping (Direct Effect)</i>	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UKM adalah kegiatan usaha yang berskala kecil dan menengah yang bersifat mandiri (Tambunan, 2002). Ciri khasnya adalah modal yang terbatas, pengelolaan usaha yang bersifat sederhana, dan tidak tergantung pada struktur organisasi yang kompleks. (Gibb, 1998) UKM didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki dan dikelola secara langsung oleh pemiliknya, dengan jumlah karyawan yang terbatas serta aktivitas yang terpusat pada pasar lokal atau domestik. (Indonesia, 2015) UKM adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dalam batas tertentu yang diatur berdasarkan undang-undang di setiap negara.

Di Indonesia, UKM dikelompokkan menjadi mikro, kecil, dan menengah berdasarkan nilai aset atau omzet. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Menurut UU ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dengan kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.

Menurut (Mulyani et al., 2021) biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam rangka pelaksanaan kegiatan utama organisasi, baik di bidang produksi, administrasi, maupun pemasaran. Biaya ini bersifat rutin dan diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha (Mulyani et al., 2021). biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam rangka pelaksanaan kegiatan utama organisasi, baik di

bidang produksi, administrasi, maupun pemasaran. Biaya ini bersifat rutin dan diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha. Hansen dan Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan, seperti biaya administrasi, biaya pemasaran, dan biaya produksi. Biaya ini tidak termasuk biaya investasi atau biaya pengembangan.

Menurut (Anthony et al., 2007) biaya operasional adalah pengeluaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas inti perusahaan agar dapat berjalan lancar. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan operasional sehari-hari. (Meutia & Ramadhani, 2022) Biaya operasional didefinisikan sebagai biaya yang timbul dari proses operasional yang dirancang untuk mendukung tujuan perusahaan, seperti menghasilkan produk atau jasa, mempertahankan pelanggan, dan memastikan kelancaran kegiatan internal. (Aditya & Supriyono, 2015) Biaya operasional adalah biaya yang timbul dari proses yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kegiatan operasional utama perusahaan, termasuk biaya tetap dan variabel yang harus ditanggung dalam periode tertentu.

Pengendalian biaya operasional memiliki peranan strategis yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Secara teori, pengendalian biaya operasional mencakup proses merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pengeluaran perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Menurut (Mulyani et al., 2021), pengendalian biaya operasional bertujuan untuk memastikan bahwa pengeluaran yang terjadi mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan efisiensi maksimum. Tanpa pengendalian yang memadai, perusahaan akan sulit mengelola sumber daya secara optimal,

sehingga risiko kerugian menjadi lebih tinggi akibat pemborosan atau pengeluaran yang tidak perlu.

Dalam konteks efisiensi, pengendalian biaya operasional membantu perusahaan meminimalkan pemborosan sumber daya. Teori efisiensi ekonomi menjelaskan bahwa pengeluaran yang tidak relevan dengan aktivitas utama perusahaan dapat menghambat kinerja organisasi. Dengan menerapkan pengendalian biaya operasional yang baik, manajemen dapat memfokuskan pengeluaran pada area yang benar-benar memberikan nilai tambah, seperti investasi dalam teknologi atau pelatihan karyawan. Sebagai contoh, pengurangan biaya utilitas melalui penggunaan energi yang lebih efisien dapat secara langsung menurunkan beban operasional tanpa mengorbankan produktivitas.

Secara empiris, pengendalian biaya operasional terbukti memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan finansial perusahaan. Banyak studi menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengontrol biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitasnya. Misalnya, sebuah penelitian oleh (Davenport, 2018) menemukan bahwa pengendalian biaya yang efektif dapat mengurangi pemborosan hingga 20-30%, terutama pada sektor manufaktur dan ritel. Contoh kasus ini menunjukkan bahwa dengan membatasi pengeluaran yang tidak perlu, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan yang lebih produktif.

Dalam praktik bisnis, pengendalian biaya operasional juga memberikan perusahaan kemampuan untuk beradaptasi terhadap fluktuasi pasar. Selama krisis ekonomi global 2008, banyak perusahaan yang mampu bertahan karena memiliki sistem pengendalian biaya yang baik. Contohnya adalah Procter & Gamble, yang

berhasil menjaga stabilitas operasional dengan memotong biaya operasional yang tidak esensial, seperti pengeluaran pemasaran yang tidak terukur. Langkah ini tidak hanya mengurangi beban keuangan tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk tetap fokus pada pasar utama tanpa kehilangan pelanggan.

Selain itu, keberhasilan pengendalian biaya operasional dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan startup yang sering kali memiliki anggaran terbatas. Perusahaan seperti Gojek dan Tokopedia di Indonesia menunjukkan bagaimana pengendalian biaya operasional yang cermat pada tahap awal dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan memaksimalkan efisiensi dalam operasional sehari-hari, mereka berhasil mengembangkan layanan secara signifikan sambil tetap menjaga arus kas yang sehat. Studi kasus ini menegaskan pentingnya pengendalian biaya operasional dalam menciptakan landasan yang kuat untuk ekspansi bisnis jangka panjang.

Fenomena pengendalian biaya operasional di Kota Medan menunjukkan berbagai dinamika yang berhubungan dengan lima indikator utama, yaitu menyusun anggaran biaya, mengawasi realisasi pengeluaran, mengoptimalkan sumber daya, membandingkan pengeluaran dengan anggaran, dan koreksi terhadap penyimpangan biaya. Kota Medan, sebagai salah satu pusat ekonomi di Sumatera Utara, menjadi lokasi strategis bagi berbagai jenis usaha, mulai dari sektor perdagangan, manufaktur, hingga jasa. Pengendalian biaya operasional di kota ini sering kali menjadi tantangan karena tingkat persaingan yang tinggi dan fluktuasi ekonomi lokal yang dipengaruhi oleh harga bahan baku dan tingkat inflasi.

Menyusun Anggaran Biaya, di Medan banyak perusahaan skala kecil dan menengah (UKM) yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem penyusunan anggaran biaya secara terstruktur. Beberapa usaha mikro, seperti pedagang tradisional di Pasar Petisah atau UMKM pengolahan makanan khas Medan, cenderung hanya menggunakan pendekatan sederhana dalam menyusun anggaran. Namun, usaha yang lebih besar, seperti perusahaan logistik dan manufaktur, mulai menerapkan metode anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budgeting*) untuk memprediksi biaya lebih akurat. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam penyusunan anggaran antara bisnis kecil dan besar.

Mengawasi Realisasi Pengeluaran, Pengawasan realisasi pengeluaran di Medan juga memiliki variasi praktik yang mencolok. Perusahaan dengan sistem pengelolaan modern, seperti bisnis perhotelan atau restoran besar di Medan, menggunakan perangkat lunak manajemen keuangan untuk memantau pengeluaran harian mereka. Sebaliknya, pengawasan pada bisnis tradisional sering dilakukan secara manual, yang meningkatkan risiko pemborosan dan inefisiensi. Contohnya, beberapa toko retail kecil di kawasan pusat kota Medan sering mengalami kesulitan memonitor biaya operasional seperti listrik dan gaji karyawan, yang akhirnya menyebabkan beban biaya yang tidak terkendali.

Mengoptimalkan Sumber Daya, Dalam upaya mengoptimalkan sumber daya, perusahaan di Medan cenderung menghadapi kendala pada tenaga kerja dan infrastruktur. Misalnya, bisnis manufaktur di kawasan industri Medan sering kali mengalami hambatan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena keterbatasan pelatihan dan teknologi. Di sisi lain, sektor jasa seperti rumah makan khas Medan telah mulai memanfaatkan sumber daya lokal, seperti bahan baku

segar dari petani sekitar, untuk menekan biaya operasional. Optimalisasi ini menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan pasar dan menjaga daya saing.

Membandingkan Pengeluaran dengan Anggaran, Membandingkan pengeluaran dengan anggaran menjadi tantangan utama bagi bisnis kecil di Medan, yang sering kali tidak memiliki dokumentasi keuangan yang memadai. Contohnya, beberapa usaha transportasi tradisional seperti angkot atau jasa ojek lokal jarang melakukan evaluasi terhadap pengeluaran operasional mereka, sehingga sulit mengidentifikasi apakah pengeluaran sudah sesuai dengan rencana. Namun, di sektor korporasi, seperti hotel berbintang dan rumah sakit di Medan, membandingkan pengeluaran dengan anggaran dilakukan secara berkala melalui audit internal, yang membantu perusahaan mengambil langkah korektif secara tepat waktu.

Koreksi terhadap Penyimpangan Biaya, Koreksi terhadap penyimpangan biaya sering kali menjadi indikator yang kurang diperhatikan, terutama di bisnis kecil dan menengah di Medan. Banyak UKM yang tidak memiliki sistem atau prosedur untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan biaya. Misalnya, beberapa pengusaha makanan di Medan hanya menyadari adanya kenaikan biaya bahan baku setelah margin keuntungan mereka menurun secara signifikan. Di sisi lain, perusahaan besar, seperti pabrik kelapa sawit yang beroperasi di sekitar Medan, memiliki mekanisme koreksi yang lebih baik dengan menggunakan sistem evaluasi berkala dan laporan keuangan yang terperinci untuk segera menyesuaikan strategi operasional mereka.

Fenomena pengendalian biaya operasional di Kota Medan mencerminkan variasi praktik pengelolaan yang dipengaruhi oleh skala bisnis, jenis usaha, dan akses terhadap teknologi. Bisnis besar cenderung memiliki sistem yang lebih terstruktur untuk memenuhi kelima indikator pengendalian biaya operasional, sementara usaha kecil sering menghadapi kendala dalam mengimplementasikan langkah-langkah tersebut. Oleh karena itu, peningkatan edukasi tentang pengelolaan keuangan, serta dukungan teknologi, sangat diperlukan untuk membantu semua jenis usaha di Medan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Pengendalian biaya operasional pada UKM di Kota Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompetensi manajemen keuangan pelaku usaha. Banyak UKM di Medan yang dikelola secara tradisional, sehingga pemilik usaha sering kali kurang memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Akibatnya, pengeluaran operasional tidak terpantau dengan baik, dan pemborosan sering terjadi. Di sisi lain, UKM yang memiliki pemahaman dasar akuntansi lebih mampu menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran, sehingga dapat menjaga efisiensi biaya. Kompetensi ini menjadi kunci dalam memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan nilai tambah bagi bisnis.

Faktor lain yang memengaruhi adalah akses terhadap teknologi dan sistem pencatatan sederhana. Di Medan, banyak UKM yang belum memanfaatkan teknologi untuk mendukung pencatatan keuangan dan pengendalian biaya. Sebagian besar masih menggunakan metode manual, yang rawan kesalahan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk analisis. Namun, UKM yang mulai

menggunakan aplikasi akuntansi sederhana seperti Buku Kas atau aplikasi lokal lainnya mampu memantau arus kas secara real-time. Teknologi ini membantu mereka menganalisis pengeluaran operasional dengan lebih baik dan mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi, seperti pengurangan biaya bahan baku atau optimasi tenaga kerja.

Selain itu, fluktuasi biaya eksternal juga memengaruhi pengendalian biaya operasional UKM di Medan. Perubahan harga bahan baku, kenaikan tarif listrik, dan biaya transportasi sering kali menjadi tantangan bagi UKM untuk menjaga stabilitas operasional mereka. Misalnya, pelaku usaha makanan khas Medan harus menyesuaikan pengeluaran mereka saat harga bahan baku, seperti daging atau rempah, mengalami kenaikan. Dalam kondisi seperti ini, UKM yang memiliki sistem pengendalian biaya yang baik dapat mengelola dampak fluktuasi tersebut dengan melakukan penghematan pada area lain atau menaikkan harga jual secara strategis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi terhadap faktor eksternal juga menjadi penentu keberhasilan pengendalian biaya operasional pada UKM di Kota Medan.

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem akuntansi sederhana sebagai serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk mencatat, mengelompokkan, dan merangkum transaksi keuangan dengan cara yang mudah dan sederhana, biasanya diterapkan pada usaha kecil atau individu. Sistem ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan dasar yang relevan untuk pengambilan keputusan. (Romney, 2015) Menurut Romney dan Steinbart, sistem akuntansi sederhana adalah sistem akuntansi yang dirancang dengan teknologi minimal, prosedur yang sederhana, dan proses manual yang memungkinkan pencatatan transaksi secara efisien dan

efektif, terutama untuk usaha yang memiliki volume transaksi rendah dan struktur organisasi yang tidak kompleks. Sistem akuntansi sederhana biasanya digunakan oleh usaha kecil atau individu yang membutuhkan solusi akuntansi praktis, murah, dan mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan mereka.

Di UKM Kota Medan, sistem akuntansi sederhana memainkan peran penting dalam pengendalian biaya operasional, terutama karena banyak pelaku usaha menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, dan modal. Sistem akuntansi sederhana memungkinkan UKM untuk mencatat dan memantau pengeluaran sehari-hari dengan metode yang mudah, seperti menggunakan buku kas manual atau aplikasi pencatatan keuangan dasar. Dengan mencatat transaksi seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya, UKM di Medan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengeluaran mereka. Hal ini membantu mereka memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan, sehingga pemborosan dapat dihindari.

Selain itu, sistem akuntansi sederhana juga mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan bagi UKM di Medan dalam mengelola biaya operasional. Misalnya, pelaku usaha kuliner khas Medan dapat menggunakan data pencatatan sederhana untuk membandingkan pengeluaran bahan baku dengan pendapatan yang dihasilkan setiap hari. Jika ditemukan adanya penyimpangan biaya, seperti kenaikan harga bahan baku yang tidak diantisipasi, mereka dapat segera menyesuaikan strategi, seperti mencari pemasok alternatif atau mengurangi biaya yang kurang penting. Dengan demikian, sistem akuntansi sederhana tidak hanya

mempermudah pencatatan, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk mendukung efisiensi operasional dan menjaga keberlanjutan bisnis UKM di Kota Medan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “**Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Sederhana Terhadap Pengendalian Biaya Operasional Pada UKM di Kota Medan**”. Dengan mengacu pada pendapat para ahli, Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literasi keuangan UKM, memberikan rekomendasi praktis untuk efisiensi biaya operasional, serta menjadi referensi bagi pemerintah dan lembaga pendukung UKM dalam mendorong penerapan sistem akuntansi sederhana untuk meningkatkan daya saing UKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Banyak UKM belum memahami pentingnya penyusunan anggaran secara terstruktur, diduga masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta jarang membandingkan pengeluaran dengan anggaran secara rutin, sehingga sulit mengidentifikasi pemborosan atau inefisiensi.
2. Diduga fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya listrik, dan transportasi menjadi tantangan besar bagi UKM, yang sering kali kesulitan beradaptasi terhadap perubahan ini, sehingga biaya operasional meningkat.
3. Banyaknya pelaku usaha sering kali kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan pengendalian biaya operasional, diduga pemborosan dan pembengkakan biaya sulit dihindari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka batasan masalah pada penelitian ini hanya fokus pada UKM yang berada di wilayah Medan Timur, sehingga hasilnya hanya berlaku untuk daerah tersebut. Penelitian ini membahas masalah-masalah dalam pengelolaan biaya operasional, seperti kesulitan dalam menyusun anggaran secara terstruktur, penggunaan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta jarangya membandingkan pengeluaran dengan anggaran.

Penelitian ini hanya melibatkan UKM yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan produksi kecil-menengah di Medan Timur. Hal-hal lain seperti pemasaran, manajemen sumber daya manusia, inovasi produk, atau teknologi produksi tidak termasuk dalam pembahasan. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang masalah pengelolaan biaya operasional yang dihadapi UKM di Medan Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional pada UKM di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional pada UKM di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat penelitian yang luas bagi berbagai pihak , antara lain :

1) Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur tentang pengaruh sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional, khususnya pada sektor UKM.
- b. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan keuangan UKM dengan pendekatan sistem akuntansi sederhana

2) Manfaat Empiris

Bagi Pelaku UKM, Memberikan wawasan kepada pelaku UKM di Kota Medan mengenai pentingnya sistem akuntansi sederhana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasional dan daya saing usaha mereka.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengendalian Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional adalah suatu proses manajerial yang sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa pengeluaran yang terjadi dalam aktivitas operasional dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Menurut (Mulyadi, 2016), pengendalian biaya operasional mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pengawasan, dan evaluasi biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Perencanaan biaya yang terstruktur akan membantu perusahaan dalam merumuskan anggaran yang realistis sesuai dengan kebutuhan operasional yang ada. Dengan adanya anggaran yang jelas, perusahaan dapat mengarahkan sumber daya yang dimiliki ke area yang paling memerlukan dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Proses pengawasan dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang direncanakan dengan biaya yang sebenarnya dikeluarkan, guna memastikan bahwa operasional perusahaan tetap berjalan sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pengelolaan biaya dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Hansen dan Mowen (2009) menekankan bahwa pengendalian biaya operasional harus dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah penting, yaitu perencanaan, pemantauan, dan pengukuran terhadap aktivitas yang memengaruhi biaya. Pada tahap perencanaan,

perusahaan harus menetapkan anggaran yang mencakup semua aspek biaya operasional, seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, serta biaya overhead lainnya.

Pemantauan dilakukan dengan mengumpulkan data secara berkala tentang pengeluaran yang terjadi dan membandingkannya dengan anggaran yang telah disusun. Jika terjadi perbedaan atau selisih antara anggaran dan realisasi biaya, perusahaan perlu segera melakukan analisis untuk mengidentifikasi penyebabnya, apakah karena adanya pemborosan, perubahan harga bahan baku, atau faktor eksternal lainnya. Pengukuran dilakukan untuk menilai sejauh mana biaya operasional dapat dikelola secara efisien dan sejalan dengan tujuan perusahaan.

Dalam hal pengawasan, (Horngren et al., 2012) menjelaskan bahwa pengendalian biaya operasional melibatkan tindakan aktif dari manajemen untuk memantau pengeluaran biaya secara terus-menerus dan memastikan bahwa operasional berjalan sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Tindakan ini sangat penting karena dapat membantu mengidentifikasi pemborosan atau ketidaksesuaian dalam pengeluaran yang dapat merugikan perusahaan. Manajemen harus terlibat dalam setiap tahap untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan organisasi dan tidak ada pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, manajer juga harus bisa mengidentifikasi area-area yang memiliki potensi penghematan biaya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Anthony et al., 2007), pengendalian biaya operasional tidak hanya mencakup perencanaan dan pengawasan, tetapi juga evaluasi terhadap kinerja biaya dalam operasional. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana biaya operasional yang telah dikeluarkan sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan sebelumnya. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu mengidentifikasi apakah ada perubahan yang perlu dilakukan dalam proses pengendalian biaya, seperti melakukan pengurangan biaya pada area yang kurang produktif atau berinvestasi pada teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi. Tindakan korektif yang diambil berdasarkan evaluasi ini akan memastikan bahwa perusahaan tetap berada di jalur yang benar dalam mengelola biaya operasional dan dapat mencapai tujuan jangka panjang.

(Simamora, 2002) mengungkapkan bahwa pengendalian biaya operasional sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Tanpa pengendalian yang baik, perusahaan berisiko mengalami pemborosan yang dapat merugikan kelangsungan usaha. Pengendalian biaya ini mencakup pemantauan, pengendalian, dan evaluasi secara rutin terhadap pengeluaran yang terjadi. Dengan pengendalian yang efektif, perusahaan dapat menjaga kestabilan anggaran dan memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan operasional. Lebih lanjut, pengendalian biaya operasional yang baik juga membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan ekonomi, atau peningkatan biaya operasional lainnya yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi salah satu faktor kunci dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, pengendalian biaya operasional adalah sebuah proses yang sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menjaga agar pengeluaran tetap terkendali dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang efektif, perusahaan dapat

mengidentifikasi potensi pemborosan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, pengendalian biaya operasional membantu perusahaan dalam mencapai efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2.1.1.2 Jenis Biaya Operasional

Jenis biaya operasional dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama berdasarkan aktivitas perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis biaya operasional yang umum:

1) Biaya Langsung (*Direct Costs*)

Menurut (Warren, Reeve, dan Duchac 2016), biaya langsung adalah biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya ini termasuk bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi. Contoh: Bahan baku, gaji pekerja produksi, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Costs*)

Garrison dan Noreen (2017) mendefinisikan biaya tidak langsung sebagai biaya yang tidak dapat langsung dihubungkan dengan produk atau layanan tertentu, tetapi diperlukan untuk menjalankan operasional perusahaan secara keseluruhan. Biaya ini biasanya bersifat overhead dan dibebankan pada seluruh operasi. Contoh: Biaya listrik, biaya administrasi, biaya sewa kantor.

3) Biaya Tetap (*Fixed Costs*)

Menurut Mulyadi (2016), biaya tetap adalah biaya yang tetap dan tidak berubah meskipun ada perubahan dalam volume produksi atau penjualan.

Biaya ini perlu dibayar meskipun perusahaan tidak menghasilkan produk atau layanan. Contoh: Sewa gedung, gaji karyawan tetap, asuransi, depresiasi peralatan.

4) Biaya Variabel (*Variabel Costs*)

Harahap (2011) mengemukakan bahwa biaya variabel berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Semakin banyak produk yang dihasilkan atau dijual, semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan. Contoh: Biaya bahan baku, upah tenaga kerja yang dihitung berdasarkan jam kerja, biaya pengemasan.

5) Biaya Semi Variabel (*Semi-Variabel Costs*)

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki elemen tetap dan variabel. Biaya ini tetap ada pada tingkat tertentu, tetapi meningkat atau menurun seiring dengan perubahan volume produksi atau aktivitas. Contoh: Biaya telepon (biaya tetap bulanan ditambah biaya penggunaan), biaya pemeliharaan mesin.

6) Biaya Overhead (*Overhead Costs*)

Soemarso (2010) menjelaskan bahwa biaya overhead adalah biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi barang atau penyediaan layanan, tetapi diperlukan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Biaya ini mencakup semua biaya yang tidak dapat diatribusikan langsung ke produk. Contoh : Biaya administrasi, biaya penyimpanan barang, biaya pemasaran.

7) Biaya Sunk (*Sunk Costs*)

Menurut Baridwan (2015), biaya sunk adalah biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak dapat dikembalikan, serta tidak akan memengaruhi keputusan masa

depan. Meskipun sudah dikeluarkan, biaya ini tidak dapat diubah atau dipulihkan. Contoh: Biaya riset yang sudah dikeluarkan, biaya investasi yang sudah dilakukan pada aset tertentu.

8) Biaya Opportunitas (*Opportunity Costs*)

Garrison dan Noreen (2017) mendefinisikan biaya opportunitas sebagai biaya yang hilang ketika memilih suatu alternatif daripada alternatif lain yang dapat memberikan keuntungan. Ini adalah biaya yang terkait dengan keputusan yang diambil perusahaan. Contoh: Jika perusahaan memilih untuk memproduksi barang A, maka biaya peluangnya adalah potensi keuntungan dari memproduksi barang B yang tidak dipilih.

9) Biaya Produksi (*Production Costs*)

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2016), biaya produksi adalah semua biaya yang terlibat dalam pembuatan produk. Biaya ini mencakup bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead yang terkait langsung dengan proses produksi barang. Contoh: Biaya tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, biaya pabrik.

10) Biaya Penjualan (*Selling Costs*)

Menurut (Mulyadi, 2016), biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan dan menjual produk atau layanan. Biaya ini termasuk biaya pemasaran, distribusi, dan penjualan yang berhubungan langsung dengan kegiatan penjualan barang. Contoh : Biaya iklan, gaji tenaga penjualan, biaya distribusi.

11) Biaya Administrasi dan Umum (*Administrative and General Costs*)

Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2018), biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terkait dengan kegiatan manajerial dan administrasi perusahaan yang tidak langsung berhubungan dengan produksi atau penjualan barang. Contoh: Gaji manajer, biaya hukum dan akuntansi, biaya administrasi kantor.

2.1.1.3 Indikator Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pengeluaran perusahaan tetap efisien dan sesuai dengan perencanaan anggaran. Berikut adalah beberapa indikator utama dalam pengendalian biaya operasional:

1) Perbandingan Anggaran dengan Realisasi Biaya

Menurut (Seal et al., 2018), salah satu indikator utama pengendalian biaya operasional adalah perbandingan antara anggaran yang telah disusun dengan realisasi biaya yang terjadi. Perbandingan ini membantu manajemen untuk melihat apakah pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran dan apakah ada penyimpangan yang perlu diperbaiki. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, langkah korektif perlu diambil untuk mengendalikan biaya lebih lanjut.

2) Rasio Biaya terhadap Pendapatan

(Warren, Reeve, dan Duchac, 2016) menjelaskan bahwa rasio biaya terhadap pendapatan adalah indikator penting dalam pengendalian biaya operasional. Rasio ini menggambarkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

3) Pengukuran Efisiensi Operasional

Menurut (Mulyadi, 2016), efisiensi operasional adalah indikator penting dalam pengendalian biaya. Efisiensi operasional dapat diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Pengukuran ini mencakup waktu produksi, penggunaan tenaga kerja, dan penggunaan bahan baku. Dengan meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan sumber daya.

4) Pemantauan dan Pengendalian Biaya Variabel

(Harahap, 2011) menekankan pentingnya pengendalian biaya variabel dalam mencapai pengendalian biaya operasional yang efektif. Biaya variabel yang dapat berubah sesuai dengan tingkat produksi atau penjualan harus dipantau secara terus-menerus. Pengendalian yang tepat dapat membantu perusahaan menyesuaikan pengeluaran dengan permintaan pasar, sehingga menghindari pemborosan.

5) Evaluasi Kinerja Biaya Overhead

Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018), evaluasi biaya overhead juga merupakan indikator yang penting dalam pengendalian biaya operasional. Biaya overhead, yang meliputi biaya administrasi, distribusi, dan pemasaran, harus dipantau dan dikendalikan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang tidak perlu dalam menjalankan operasionalnya.

2.1.1.4 Tujuan Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efisien dan efektif guna meningkatkan

profitabilitas serta keberlanjutan bisnis. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pengendalian biaya operasional:

1) Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Menurut (Warren, Reeve, dan Duchac, 2016), tujuan utama pengendalian biaya operasional adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan. Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan memaksimalkan output dengan sumber daya yang minimal.

2) Menjaga Profitabilitas Perusahaan

Menurut (Garrison dan Noreen, 2017) menjelaskan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk menjaga profitabilitas perusahaan dengan memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan. Dengan mengendalikan biaya secara efektif, perusahaan dapat mencapai margin keuntungan yang lebih tinggi dan meningkatkan daya saing.

3) Meningkatkan Pengambilan Keputusan

Menurut (Mulyadi, 2016), pengendalian biaya operasional juga bertujuan untuk menyediakan data yang akurat dan relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Keputusan terkait harga, produksi, atau pengalokasian anggaran dapat didasarkan pada informasi biaya yang terkendali dengan baik.

4) Meningkatkan Kinerja Keuangan

Menurut (Harahap, 2011) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan meminimalkan biaya yang tidak perlu dan memaksimalkan efisiensi,

perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

5) Memastikan Penggunaan Anggaran yang Efektif

Menurut (Khairi & Baridwan, 2015), tujuan pengendalian biaya operasional adalah memastikan bahwa anggaran yang telah ditetapkan digunakan secara efektif dan sesuai rencana. Dengan pengawasan yang baik, perusahaan dapat menghindari pemborosan anggaran yang tidak terencana dan dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

6) Mencegah Pemborosan dan Pembengkakan Biaya.

Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018) menekankan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk mencegah pemborosan dan pembengkakan biaya yang dapat terjadi akibat ketidakteraturan dalam proses produksi atau pengelolaan sumber daya. Pengendalian ini juga melibatkan pemantauan dan evaluasi biaya secara terus-menerus untuk memastikan bahwa pengeluaran tetap dalam batas yang wajar.

7) Meningkatkan Daya Saing Perusahaan

Menurut (E. D. Soemarso et al., 2010) pengendalian biaya operasional bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan cara menurunkan harga jual tanpa mengorbankan kualitas produk. Pengelolaan biaya yang baik memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak konsumen.

8) Meningkatkan Kepatuhan terhadap Peraturan dan Standar

Menurut (Mulyadi, 2016) juga menyebutkan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap

berbagai peraturan yang berlaku, seperti peraturan pajak atau standar akuntansi. Pengendalian biaya yang baik membantu perusahaan menjaga integritas finansial dan menghindari potensi masalah hukum.

9) Pengalokasian Sumber Daya secara Optimal

Menurut (Hansen dan Mowen, 2015), pengendalian biaya operasional bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan dialokasikan dengan cara yang optimal, sehingga mendukung kegiatan operasional yang lebih produktif dan menghasilkan output yang lebih maksimal.

2.1.2 Sistem Akuntansi Sederhana

2.1.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Sederhana

Sistem akuntansi sederhana adalah sistem pencatatan keuangan yang dirancang secara sederhana untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan. Sistem ini sangat penting untuk pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam hal tenaga ahli dan teknologi. Sistem akuntansi sederhana memungkinkan pelaku usaha untuk memiliki kontrol yang lebih baik atas kondisi keuangan bisnis mereka dengan cara yang praktis dan mudah dipahami.

Menurut (Mulyadi, 2016), sistem akuntansi sederhana dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih terorganisasi. Dengan sistem ini, UMKM dapat mencatat semua pemasukan dan pengeluaran harian, menghitung laba atau rugi, serta menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca. Keberadaan sistem ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

Sistem akuntansi sederhana juga merupakan fondasi bagi pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pencatatan yang rapi dan akurat, pelaku usaha dapat memantau efisiensi operasional serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Sistem ini sangat bermanfaat bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal dan perlu mengelola sumber daya mereka dengan hati-hati untuk menjaga kelangsungan bisnis.

2.1.2.2 Jenis-jenis Sistem Akuntansi Sederhana

Sistem akuntansi sederhana adalah metode pencatatan keuangan yang mudah digunakan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) atau perusahaan yang memiliki struktur bisnis sederhana. Sistem ini dirancang untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta transaksi keuangan lainnya secara efisien tanpa memerlukan kompleksitas sistem akuntansi yang lebih besar. Berikut adalah beberapa jenis sistem akuntansi sederhana yang umum digunakan:

1) Sistem Manual

Menurut (Harahap, 2011), sistem manual adalah sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan media seperti buku kas, buku besar, atau jurnal. Sistem ini tidak memanfaatkan teknologi dan lebih banyak mengandalkan keterampilan tangan.

- a) Kelebihan: Mudah diterapkan untuk usaha mikro tanpa memerlukan pelatihan khusus.
- b) Kekurangan: Rentan terhadap kesalahan pencatatan dan memakan waktu.

2) Sistem Berbasis Spreadsheet

Menurut (Warren, Reeve, dan Duchac, 2016), penggunaan perangkat lunak spreadsheet, seperti Microsoft Excel atau Google Sheets, dapat dikategorikan

sebagai sistem akuntansi sederhana yang praktis. Sistem ini memungkinkan perhitungan otomatis dan penyajian data yang lebih terstruktur.

- a) Kelebihan: Mempermudah perhitungan, meminimalkan kesalahan, dan terjangkau.
- b) Kekurangan: Membutuhkan pemahaman dasar tentang penggunaan aplikasi spreadsheet.

3) Sistem Akuntansi Dasar Berbasis Aplikasi

Menurut (Mulyadi, 2016), aplikasi keuangan sederhana seperti Buku Warung atau Jurnal termasuk dalam sistem akuntansi sederhana karena dirancang untuk pelaku UMKM tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang mendalam. Sistem ini mempermudah pengelolaan transaksi, pencatatan kas, dan pelaporan keuangan secara otomatis.

- a) Kelebihan: Praktis, efisien, dan memiliki antarmuka yang mudah digunakan.
- b) Kekurangan: Membutuhkan perangkat teknologi seperti smartphone atau komputer.

4) Sistem Akuntansi Cash Basis (Basis Kas)

Menurut (Kieso et al., 2019), sistem cash basis mencatat transaksi hanya ketika uang tunai diterima atau dikeluarkan. Sistem ini sederhana dan sangat cocok untuk usaha kecil yang tidak memiliki transaksi kompleks.

- a) Kelebihan: Mudah dipahami dan mencerminkan aliran kas secara langsung.
- b) Kekurangan: Tidak mencakup piutang dan utang sehingga kurang memberikan gambaran lengkap.

5) Sistem Akuntansi AkruaI (Basis AkruaI)

Menurut (Garrison dan Noreen, 2017), sistem akruaI mencatat transaksi berdasarkan waktu kejadian, meskipun pembayaran atau penerimaan belum dilakukan. Sistem ini lebih mendetaI dibandingkan cash basis, tetapi tetap sederhana jika diterapkan pada skala kecil.

- a) Kelebihan: Memberikan gambaran keuangan yang lebih komprehensif.
- b) Kekurangan: Memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih kompleks dibandingkan cash basis.

6) Sistem Pencatatan Satu Entitas (*Single-Entry System*)

Menurut (Baridwan, 2015), sistem ini mencatat transaksi hanya pada satu sisi (pemasukan atau pengeluaran) tanpa mencatat transaksi secara lengkap seperti pada *double-entry system*. Sistem ini sering digunakan oleh usaha kecil yang hanya membutuhkan data dasar.

- a) Kelebihan: Sangat sederhana dan cepat dilakukan.
- b) Kekurangan: Tidak memberikan informasi yang lengkap dan sulit untuk audit.

7) Sistem Pencatatan Ganda (*Double-Entry System*)

Menurut (S. R. Soemarso, 2010), *double-entry system* adalah metode pencatatan yang melibatkan dua sisi transaksi, yaitu debit dan kredit. Sistem ini biasanya digunakan oleh usaha kecil yang ingin menerapkan akuntansi lebih terstruktur tanpa melibatkan sistem akuntansi penuh.

- a) Kelebihan: Lebih akurat dan memberikan data yang lengkap.
- b) Kekurangan: Membutuhkan pemahaman tentang konsep debit dan kredit.

8) Sistem Pencatatan Khusus UMKM

Menurut (Maulida et al., 2018), banyak pelaku UMKM menggunakan sistem pencatatan yang dirancang khusus berdasarkan kebutuhan mereka. Sistem ini biasanya mencakup buku kas masuk, buku kas keluar, dan catatan sederhana lainnya.

2.1.2.3 Indikator Keberhasilan Sistem Akuntansi Sederhana

Sistem akuntansi sederhana yang efektif harus mampu memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan dengan mudah, akurat, dan efisien. Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan dalam penerapan sistem akuntansi sederhana:

1) Kelengkapan Pencatatan Transaksi

Menurut (Mulyadi, 2016), salah satu indikator keberhasilan sistem akuntansi sederhana adalah kelengkapan pencatatan. Semua transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, harus tercatat secara rinci dan tidak ada yang terlewat. Dengan demikian, data yang tersedia dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

2) Ketepatan Waktu dalam Pencatatan

Menurut (Harahap, 2011), sistem akuntansi sederhana yang berhasil akan mencatat transaksi secara real-time atau segera setelah transaksi terjadi. Ketepatan waktu ini penting untuk memastikan informasi keuangan selalu terkini, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

3) Konsistensi dalam Penerapan Sistem

Menurut (Warren, Reeve, dan Duchac, 2016) menyatakan bahwa keberhasilan sistem akuntansi sederhana dapat diukur dari konsistensi penerapannya. Pelaku

usaha harus menggunakan sistem tersebut secara rutin dan terstruktur untuk memastikan data yang dihasilkan dapat diandalkan.

4) Akurasi Data Keuangan

Menurut Hansen dan Mowen (2015), akurasi dalam pencatatan transaksi merupakan indikator penting keberhasilan sistem akuntansi sederhana. Data keuangan yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan agar dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

5) Penyusunan Laporan Keuangan Secara Berkala

Baridwan (2015) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan lainnya adalah kemampuan sistem untuk menghasilkan laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, secara berkala. Laporan ini menunjukkan bahwa sistem telah berfungsi dengan baik untuk mendokumentasikan dan menyajikan data keuangan.

6) Kemudahan Akses dan Pemahaman Data Keuangan

Menurut Nugroho (2018), sistem akuntansi sederhana yang berhasil harus memudahkan pelaku usaha untuk mengakses dan memahami data keuangan. Data yang tersaji harus disusun dengan cara yang mudah dipahami oleh orang yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sekalipun.

7) Efisiensi dalam Pencatatan dan Pelaporan

Menurut Garrison dan Noreen (2017), indikator lain adalah efisiensi waktu dan biaya dalam mencatat transaksi dan menghasilkan laporan. Sistem yang baik tidak memerlukan proses yang rumit, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk fokus pada aktivitas operasional.

8) Kepatuhan terhadap Peraturan dan Standar Akuntansi

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), indikator keberhasilan termasuk kepatuhan terhadap peraturan atau standar akuntansi yang berlaku. Meskipun sederhana, sistem ini harus mampu memenuhi kebutuhan administrasi, seperti pelaporan pajak atau pengajuan pinjaman.

9) Relevansi Data Keuangan untuk Pengambilan Keputusan

Menurut Soemarso (2010), sistem akuntansi sederhana yang berhasil menghasilkan data keuangan yang relevan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, seperti mengelola biaya, menentukan harga jual, atau mengevaluasi kinerja usaha.

10) Keamanan Data Keuangan

Mulyadi (2016) juga menambahkan bahwa keberhasilan sistem dapat dilihat dari kemampuan menjaga keamanan data keuangan. Data yang tercatat harus terlindungi dari akses yang tidak sah atau risiko kehilangan data.

2.1.2.4 Tujuan Sistem Akuntansi Sederhana

Sistem akuntansi sederhana dirancang untuk membantu pemilik usaha, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM), dalam mengelola keuangan secara lebih efektif tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penerapan sistem akuntansi sederhana:

1) Mempermudah Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan

Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi sederhana bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) mencatat transaksi keuangan dengan mudah dan praktis. Sistem ini dirancang untuk memberikan

kemudahan dalam mengelola pemasukan, pengeluaran, utang, dan piutang tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks.

2) Menyediakan Informasi Keuangan yang Akurat

Warren, Reeve, dan Duchac (2016) menyatakan bahwa tujuan utama sistem akuntansi sederhana adalah menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Informasi ini digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis mereka dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data tersebut.

3) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Menurut Harahap (2011), sistem akuntansi sederhana dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan mencatat semua transaksi secara rapi, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko kecurangan dan memastikan semua pihak terkait memiliki akses ke informasi yang dibutuhkan.

4) Mendukung Pengambilan Keputusan

Baridwan (2015) menjelaskan bahwa sistem akuntansi sederhana berfungsi sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan data keuangan yang terorganisasi, pemilik usaha dapat menentukan langkah-langkah bisnis yang paling efektif, seperti investasi, pengelolaan biaya, atau penentuan harga jual.

5) Meningkatkan Efisiensi Operasional

Menurut Hansen dan Mowen (2015), tujuan dari sistem akuntansi sederhana adalah meningkatkan efisiensi operasional dengan mengidentifikasi pemborosan dan mengelola biaya secara lebih terorganisasi. Sistem ini

memungkinkan pelaku usaha untuk fokus pada kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi bisnis mereka.

6) Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Garrison dan Noreen (2017), sistem akuntansi sederhana bertujuan untuk mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca. Laporan ini membantu UMKM mematuhi persyaratan administrasi, misalnya dalam hal pengajuan pinjaman atau pelaporan pajak.

7) Membantu Perencanaan Keuangan

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) mengemukakan bahwa sistem akuntansi sederhana membantu pelaku usaha dalam menyusun anggaran dan perencanaan keuangan. Dengan data keuangan yang sistematis, pemilik usaha dapat memprediksi kebutuhan modal dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan bisnis.

8) Menyederhanakan Manajemen Keuangan untuk UMKM

Menurut Nugroho (2018), sistem akuntansi sederhana bertujuan untuk menyederhanakan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM yang sering kali tidak memiliki sumber daya untuk menerapkan sistem akuntansi yang kompleks. Sistem ini dirancang agar mudah diimplementasikan sesuai dengan kapasitas usaha kecil.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fika Kusuma Nur, Indrawan Azis, Dara Ayu Nianty (2024)	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengoptimalkan Pengendalian Biaya	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengendalian biaya operasional. Sistem ini memudahkan karyawan dalam menyelesaikan tugas secara efisien, membantu perusahaan mengelola anggaran dengan lebih baik, dan memungkinkan biaya operasional ditekan di bawah anggaran. Contohnya, pt asafa global wisata makassar mampu mengurangi biaya operasional dibandingkan anggaran yang ditetapkan, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Penelitian juga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif mendukung efisiensi dan pengendalian biaya operasional secara optimal.
2	Hesti Widi Astuti (2015)	Penerapan Jurnal Akuntansi Sederhana Dalam Menghasilkan Laba Usaha Pada Bisnis Pengharum Laundry	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jurnal akuntansi sederhana membantu pemilik ukm pewangi laundry mengetahui laba usaha yang sebenarnya dengan mencatat seluruh transaksi secara teratur. Sebelumnya, pemilik hanya menghitung laba dari pendapatan penjualan tanpa memperhitungkan biaya lainnya, yang menyebabkan perhitungan laba kurang akurat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi menjadi kendala utama, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan tentang pencatatan transaksi keuangan untuk membantu pemilik usaha mengelola keuangan dengan lebih baik dan tertata.
3	Rial Kumba, Digidowiseiso (2023)	Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Jaticempaka Kota Bekasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dapat membantu pelaku usaha kecil memahami dan mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik. Materi pelatihan meliputi pengenalan pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan proses penyusunannya. Dengan menerapkan pembukuan sederhana, pelaku usaha diharapkan mampu membuat laporan keuangan yang mendukung operasional usaha mereka. Namun, keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada komitmen pelaku usaha dalam menjalankan sistem keuangan yang telah diajarkan. Tanpa komitmen tersebut, sistem pembukuan tidak akan berjalan secara optimal.

4	Merry, Sumaizar, Muhammad Sakban (2020)	Sistem Akuntansi Biaya Operasional Pada Kantor Metro Asahan Pos	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan myob accounting versi 13 lebih efektif dibandingkan pencatatan manual. Myob membantu mempercepat penyusunan laporan biaya operasional, meningkatkan akurasi data, dan memudahkan pengelolaan transaksi. Dibandingkan dengan sistem manual yang lambat dan kurang akurat, myob terbukti efisien dan lebih praktis untuk kebutuhan perusahaan.
5	Nur Aliah, Miftha Rizkin (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Usaha Di Desa Wisata Pematang Serai Kab. Langkat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata geol di desa pematang serai, dikelola oleh bumdes, menawarkan pengalaman unik seperti menyusuri sungai sei serapu dengan rakit, memancing, menikmati udang gala segar, serta berziarah ke makam panglima mangi. Selain itu, wisata pattaya house di desa yang sama sedang berkembang dan mulai menarik banyak pengunjung.
6	Helviyan Mahendramuh. Sabir	Analisis Strategi Pengendalian Biaya Operasional Di Grand Mozza Hotel Timika (Studi Kasus Standarisasi Biaya Operasional	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada hotel grand mozza timika dilakukann analisis variens terhadap biaya operasional di hotel grand mozza timika dalam konteks selisih anggaran dengan realisasi biaya.dalam penyusunan anggaran biaya operasional hotel grand mozza timika, anggaran disusun sendiri oleh managemen departamen untuk melaksanakan kegiatan kerja hotel sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan histori keuangan perusahaan pada bulan- bulan sebelumnya. Selanjutnya akan diserahkan pada pihak general manager hotel untuk melaporkan anggaran program kerja hotel serta permohonan persetujuan dari setiap biaya yang akan ditetapkan.
7	Moch. Fani Rafael Sarwenda Biduri (2023)	Analisis Penerapan Akuntansisederhana Pada Usaha Mikro	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang rapi, terstruktur, dan rutin dalam umkm terbukti bermanfaat untuk memantau arus dana secara efektif. Hal ini berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha, yang telah berkembang dan mampu bersaing selama 38 tahun. Presepsi positif terhadap pentingnya akuntansi menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan usaha.
8	Wayan Gde Yogiswara, Darma Putra1, Ade Ruly Sumartini, Ni Made Indriyani (2022)	PKM Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana Dan Digitalisasi Pemasaran Loloh Daun Tarter Pada KWT Dwi Tunggal Putri Desa Taro	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa taro, khususnya dengan kelompok wanita tani dwi tunggal putri, berhasil memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan digitalisasi. Pertemuan awal dan pelatihan yang dilakukan mencakup pembukuan sederhana, strategi pemasaran, serta

			pembuatan brand dan digitalisasi pemasaran. Selain itu, bantuan berupa perlengkapan produksi, botol isi ulang, label, software pembukuan, dan akun media sosial diberikan untuk mendukung kelancaran usaha dan pemasaran digital. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman kelompok dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan efisien.
9	Ramayani Yusuf ¹ , Euis Hernawati, Fifit Hadiaty (2021)	Pencatatan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil memberikan edukasi kepada pemilik usaha umkm rumah rajut tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Selain itu, pemahaman mengenai pembuatan label produk juga meningkat, yang diharapkan dapat memperbaiki citra produk dan meningkatkan daya tarik konsumen. Penerapan pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan label dapat meningkatkan nilai produk di pasar. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk pendampingan lebih lanjut untuk membantu pemilik usaha mengatasi kendala yang mungkin muncul selama implementasi.
10	Aini Alkamat, Septy Nurmala Alvianti, Jamilatul Qomariyah, Briyan Yusuf Maulana, Mochamad Reza Adiyanto (2024)	Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf's Cake	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang baik dan teratur sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan umkm elf's cake. Pencatatan yang sistematis membantu dalam memantau arus kas, mengevaluasi kinerja keuangan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Penerapan metode pencatatan keuangan sederhana seperti mencatat arus kas, laporan laba rugi, dan neraca secara manual terbukti efektif dalam mengelola keuangan umkm ini. Dengan pencatatan rutin, umkm dapat mengidentifikasi tren keuangan, merespon perubahan pasar dengan lebih cepat, dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi keuangan di masa depan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan mempermudah akses informasi keuangan, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan usaha yang lebih baik.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah konsep yang menggambarkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Kerangka konseptual ini menghubungkan secara teoritis antara variabel – variabel penelitian yaitu variabel

bebas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dan variabel independennya kecurangan akuntansi. Keterkaitan Sistem Akuntansi Sederhana dengan Pengendalian Biaya Operasional. Sistem akuntansi sederhana memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian biaya operasional, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Sistem ini memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat, mengelola, dan melacak transaksi keuangan dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Dengan adanya sistem akuntansi sederhana, UKM dapat menyusun laporan keuangan secara rutin, sehingga informasi terkait pemasukan, pengeluaran, serta posisi keuangan perusahaan menjadi lebih transparan. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan pengendalian biaya operasional secara efektif.

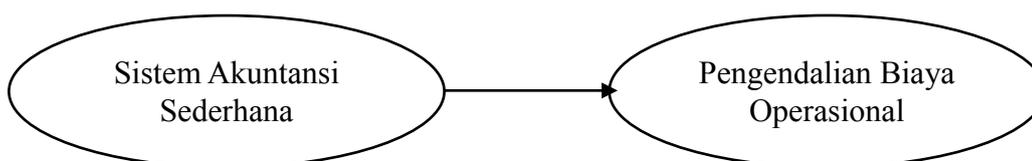
Sistem akuntansi sederhana membantu dalam penyusunan anggaran yang akurat, yang merupakan langkah awal dalam pengendalian biaya operasional. Dengan mencatat semua transaksi secara teratur, perusahaan dapat menganalisis pola pengeluaran sebelumnya dan membuat anggaran yang realistis untuk periode mendatang. Anggaran ini menjadi acuan utama untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya yang direncanakan, sehingga perusahaan dapat mendeteksi pemborosan atau penyimpangan sejak dini.

Sistem akuntansi sederhana mempermudah pemantauan biaya operasional secara berkala. Dalam pengendalian biaya, penting bagi manajemen untuk mengetahui secara real-time bagaimana pengeluaran berjalan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi yang terorganisir dan menghasilkan laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas, laba rugi, dan neraca, yang dapat diakses kapan saja. Dengan

data ini, pemilik usaha dapat melakukan analisis dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengurangi biaya yang tidak perlu.

Sistem akuntansi sederhana mendukung evaluasi biaya operasional secara efisien. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi area operasional yang memerlukan perbaikan, baik dalam pengelolaan sumber daya maupun pengurangan pemborosan. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, manajemen dapat menilai efektivitas penggunaan anggaran, mengevaluasi efisiensi operasional, dan menentukan langkah korektif yang perlu dilakukan.

Secara keseluruhan, sistem akuntansi sederhana menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam pengendalian biaya operasional. Dengan mencatat keuangan secara sistematis, pelaku usaha dapat melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi biaya secara lebih efisien, sehingga mampu mengoptimalkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan. Konseptual pada penelitian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal, sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Koseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Samsu (2017), menyatakan bahwa Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian yang kita amati. Hipotesis adalah pernyataan spesifik yang dibuat oleh peneliti untuk memprediksi hubungan atau perbedaan antara variabel dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis biasanya muncul dari kerangka teori dan menjadi fokus utama dalam pengujian data

(Creswell 2012). Hipotesis pada penelitian ini berkaitan sejauh mana pengaruh dari variabel bebas (Sistem Akuntansi Sederhana) terhadap variabel terikat (Pengendalian Biaya Operasional). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah sistem akuntansi sederhana berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya operasional pada UMKM di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif, menurut Irfan (2024), penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif adalah permasalahan tidak ditemukan diawal tetapi permasalahan ditemukan setelah penelitian terjun kelapangan apabila penelitian memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjun dan telah terjawab, sementara penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu.

Penelitian ini untuk melihat pengaruh sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional pada UMK di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode survey dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan jenis masalah yang di teliti, tempat dan waktu yang dilakukan serta tehnik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang didukung survey, Adapun sifat penelitian adalah deskriptif *explanatory*.

3.2 Definisi Operasional

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam

operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Sistem Akuntansi Sederhana (X)
2. Pengendalian Biaya Operasional (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, dimensi, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sistem Akuntansi Sederhana(X)	Sistem akuntansi sederhana adalah sistem pencatatan akuntansi yang dirancang secara mudah dan praktis, bertujuan untuk mempermudah pengguna, terutama usaha kecil, dalam mencatat transaksi keuangan secara terorganisasi tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang kompleks (Mulyadi,2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi dicatat manual atau dengan aplikasi sederhana. 2. Transaksidikelompokkan berdasarkan jenis. 3. Menyusun laba rugi, neraca, dan arus kas. 4. Mudah digunakan untuk orang yang non-profesional. 5. Mematuhi standar akuntansi dasar. 	Likert
Pengendalian Biaya Operasional (Y)	Pengendalian biaya operasional adalah proses manajemen yang bertujuan untuk memastikan pengeluaran operasional sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan (Mulyadi,2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun anggaran biaya. 2. Mengawasi realisasi pengeluaran. 3. Mengoptimalkan sumber daya. 4. Membandingkan pengeluaran dengan anggaran. 5. Koreksi terhadap penyimpangan biaya. 	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM yang berada di Kecamatan, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan Maret 2025.

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024 - 2025																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■																	
2.	Prariset				■																
3.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5.	Seminar Proposal													■	■	■	■				
6.	Pengumpulan Data																	■	■	■	■
7.	Penyusunan Tugas Akhir																				
8.	Bimbingan Tugas Akhir																	■	■	■	■
9.	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 965 UKM yang sudah terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi usaha kecil, perindustrian dan perdagangan (Koperasi UKM Perindag Kota Medan).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih tanpa mempertimbangkan urutan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang adil untuk masuk ke dalam sampel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 UKM yang berada di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan

(validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Sugiyono, 2016) ada beberapa alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun alat pengumpulan data tersebut adalah:

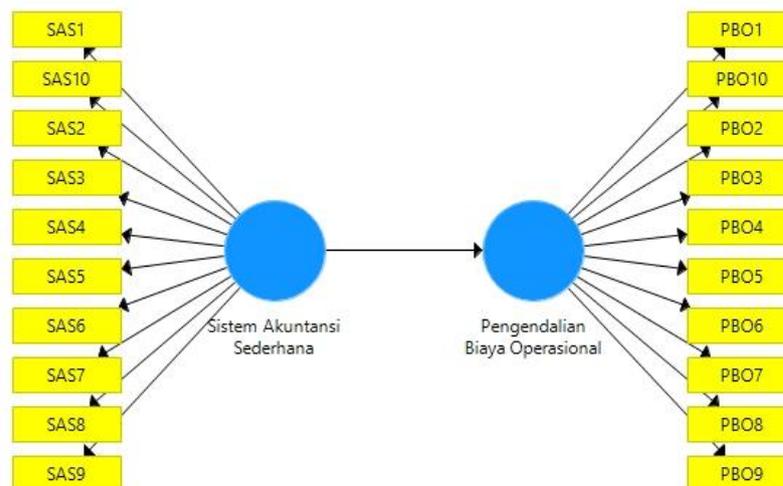
1. Studi dokumentasi, yaitu data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif.
2. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), Yaitu metode pengumpulan data dengan membuat beberapa daftar pernyataan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini responden adalah 60 UKM yang berada di Kecamatan Medan Timur yang dijadikan sampel penelitian, dimana responden hanya menggunakan Skala Likert dengan bentuk Checklist dimana setiap pertanyaan menggunakan 5 opsi.

Tabel 3.3. Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan, PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian, Menurut (Ghozali & Latan, 2015), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*. Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu (1) analisis model pengukuran (*outer model*), yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* (2) analisis model struktural (*inner model*), yakni *R-square*; *F-square*; pengujian hipotesis. Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menurut (Juliandi, 2018) Analisis model pengukuran/*measurement model analysis (outer model)* menggunakan dua

pengujian, antara lain: *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.

1) *Convergent Validity*

Berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali & Latan, 2015). Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2) *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. (Ghozali & Latan, 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur *reliabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

3) *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, dan > 0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

4) *Composite Reliability*

Composite reliability harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, 0.60-0.70 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

3.6.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) menggunakan dua pengujian antara lain (1) *R-square*; (2) *F-square*; (3) pengujian hipotesis (Juliandi, 2018).

1) *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

2) *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel

eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (*hypotesis testing*) dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh langsung yaitu, pengaruh X terhadap Y.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang berada di Kota Medan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, yang terdiri atas 6 pernyataan untuk variabel sistem akuntansi sederhana (X) dan 6 pernyataan untuk variabel pengendalian biaya operasional (Y). Angket tersebut dibagikan kepada seluruh pemilik UKM di wilayah Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen angket ini menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban.

Tabel 4.1. Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Sangat setuju	5
Sangat setuju	4
Kurang Sangat setuju	3
Tidak Sangat setuju	2
Sangat Tidak Sangat setuju	1

Aturan tersebut digunakan dalam proses perhitungan variabel X dan Y. Setiap responden yang memberikan jawaban pada angket memperoleh skor dengan nilai maksimal 5 dan minimal 1 untuk setiap item pernyataan.

4.1.2 Identitas Responden

Informasi mengenai identitas responden, yang mencakup usia, jenjang pendidikan, dan durasi usaha, disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini.

4.1.2.1 Usia

Tabel 4.2. Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	5	8.3	8.3	8.3
	20-30 Tahun	20	33.3	33.3	41.7
	30-40 Tahun	25	41.7	41.7	83.3
	> 40 Tahun	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa responden terdiri atas 25 orang (41,7%) pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur yang berusia 30–40 tahun, 20 orang (33,3%) berusia 20–30 tahun, 10 orang (16,7%) berusia di atas 40 tahun, dan 5 orang (8,3%) berusia di bawah 20 tahun. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur berada pada rentang usia 30–40 tahun. Dominasi usia ini menunjukkan bahwa pada tahap tersebut, individu umumnya telah memiliki pengalaman kerja yang memadai, kondisi keuangan yang relatif stabil, serta kemampuan manajerial yang lebih baik dalam menjalankan usaha.

4.1.2.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	3.3	3.3	3.3
	SMP	11	18.3	18.3	21.7
	SMA	36	60.0	60.0	81.7
	D3/D4/S1/S2/S3	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa responden terdiri atas 36 orang (60%) pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur yang memiliki latar belakang pendidikan SMA, 11 orang (18,3%) dengan pendidikan D3/D4/S1/S2/S3, 11 orang (18,3%) dengan pendidikan SMP, dan 2 orang (3,3%) dengan pendidikan SD. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur memiliki pendidikan terakhir SMA. Dominasi pemilik UKM dengan jenjang pendidikan menengah ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA masih menjadi yang paling umum di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Medan Timur. Meskipun demikian, mulai meningkatnya jumlah pemilik UKM dengan pendidikan tinggi menandakan adanya pergeseran ke arah pengelolaan bisnis yang lebih profesional dan inovatif.

4.1.2.3 Lama Usaha

Tabel 4.4. Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	7	11.7	11.7	11.7
	6-10 Tahun	21	35.0	35.0	46.7
	> 10 Tahun	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 32 orang (53,3%) pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun, 21 orang (35%) yang telah berusaha selama 6–10 tahun, dan 7 orang (11,7%) yang menjalankan usaha selama 1–5 tahun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur memiliki pengalaman berusaha lebih dari 10 tahun. Dominasi pemilik UKM dengan pengalaman panjang ini menunjukkan bahwa sektor usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut didominasi oleh usaha yang telah mapan

dan memiliki ketahanan usaha yang kuat. Meskipun demikian, diperlukan upaya untuk mendorong tumbuhnya pelaku usaha baru agar ekosistem UKM di Kecamatan Medan Timur semakin dinamis dan berkelanjutan.

4.1.3 Analisis Variabel Penelitian

4.1.3.1 Variabel Pengendalian Biaya Operasional (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada pemilik UKM di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Timur diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel pengendalian biaya operasional sebagai berikut:

Tabel 4.5. Skor Angket Untuk Variabel Pengendalian Biaya Operasional

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	48,3	28	46,7	3	5	0	0	0	0	60	100
2	35	58,3	22	36,7	3	5	0	0	0	0	60	100
3	31	51,7	20	33,3	9	15	0	0	0	0	60	100
4	37	61,7	20	33,3	3	5	0	0	0	0	60	100
5	39	65	17	28,3	4	6,7	0	0	0	0	60	100
6	32	53,3	23	38,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
7	34	56,7	19	31,7	7	11,7	0	0	0	0	60	100
8	34	56,7	21	35	5	8,3	0	0	0	0	60	100
9	37	61,7	17	28,3	6	10	0	0	0	0	60	100
10	38	63,3	16	26,7	6	10	0	0	0	0	60	100

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel pengendalian biaya operasional bahwa:

- 1) Jawaban responden saya selalu menyusun anggaran biaya sebelum melaksanakan kegiatan operasional mayoritas menjawab sangat setuju yaitu sebesar 48,3%.
- 2) Jawaban responden anggaran yang saya susun membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 58,3%.
- 3) Jawaban responden saya rutin mengawasi realisasi pengeluaran dibandingkan dengan anggaran mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 51,7%.

- 4) Jawaban responden saya memiliki mekanisme khusus untuk memastikan pengeluaran sesuai anggaran mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 61,7%.
- 5) Jawaban responden saya merasa sumber daya yang saya gunakan sudah dikelola secara optimal mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 65%.
- 6) Jawaban responden saya berupaya mengurangi pemborosan untuk memaksimalkan hasil mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 52,3%.
- 7) Jawaban responden saya secara rutin membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 56,7%.
- 8) Jawaban responden saya segera mengambil tindakan jika terdapat perbedaan antara pengeluaran dan anggaran mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 56,7%.
- 9) Jawaban responden saya langsung melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan dari anggaran mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 61,7%.
- 10) Jawaban responden saya mendokumentasikan penyimpangan biaya untuk evaluasi di masa depan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 63,3%.

4.1.3.2 Variabel Sistem Akuntansi Sederhana (X)

Berdasarkan penyebaran angket kepada pemilik UKM di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Timur diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel sistem akuntansi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.6. Skor Angket Untuk Variabel Sistem Akuntansi Sederhana

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	60	21	35	3	5	0	0	0	0	60	100
2	39	65	19	31,7	2	3,3	0	0	0	0	60	100
3	38	63,3	17	28,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
4	41	68,3	15	25	4	6,7	0	0	0	0	60	100
5	34	56,7	22	36,7	4	6,7	0	0	0	0	60	100
6	41	68,3	14	23,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
7	38	63,3	17	28,3	5	8,3	0	0	0	0	60	100
8	33	55	20	33,3	7	11,7	0	0	0	0	60	100

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	36	60	20	33,3	4	6,7	0	0	0	0	60	100
10	32	53,3	24	40	4	6,7	0	0	0	0	60	100

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel sistem akuntansi sederhana bahwa:

- 1) Jawaban responden saya menggunakan metode pencatatan transaksi manual atau aplikasi sederhana mayoritas menjawab sangat setuju yaitu sebesar 60%.
- 2) Jawaban responden pencatatan transaksi saya saat ini sudah memadai untuk kebutuhan bisnis mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 65%.
- 3) Jawaban responden saya mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan jenis seperti pendapatan, biaya dan aset mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 63,3%.
- 4) Jawaban responden pengelompokkan transaksi mempermudah saya dalam menganalisis keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 68,3%.
- 5) Jawaban responden saya secara rutin menyusun laporan laba rugi, neraca dan arus kas mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 56,7%.
- 6) Jawaban responden laporan keuangan yang saya buat sudah sesuai dengan kebutuhan analisis keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 68,3%.
- 7) Jawaban responden sistem pencatatan keuangan saya mudah digunakan oleh orang yang tidak memiliki latar belakang akuntansi mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 63,3%.
- 8) Jawaban responden saya merasa sistem yang saya gunakan sangat praktis bagi pengguna non-profesional mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 55%.

- 9) Jawaban responden saya memastikan pencatatan keuangan mengikuti standar akuntansi dasar mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 60%.
- 10) Jawaban responden saya merasa penting untuk mematuhi standar akuntansi dasar dalam pencatatan keuangan mayoritas menjawab sangat setuju sebesar 53,3%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran / *Measurement Model Analysis (Outer Model)*

Analisis model pengukuran (*measurement model analysis*) atau outer model dilakukan melalui empat jenis pengujian, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Berikut disajikan hasil dari masing-masing pengujian tersebut:

4.2.1.1 *Convergent Validity*

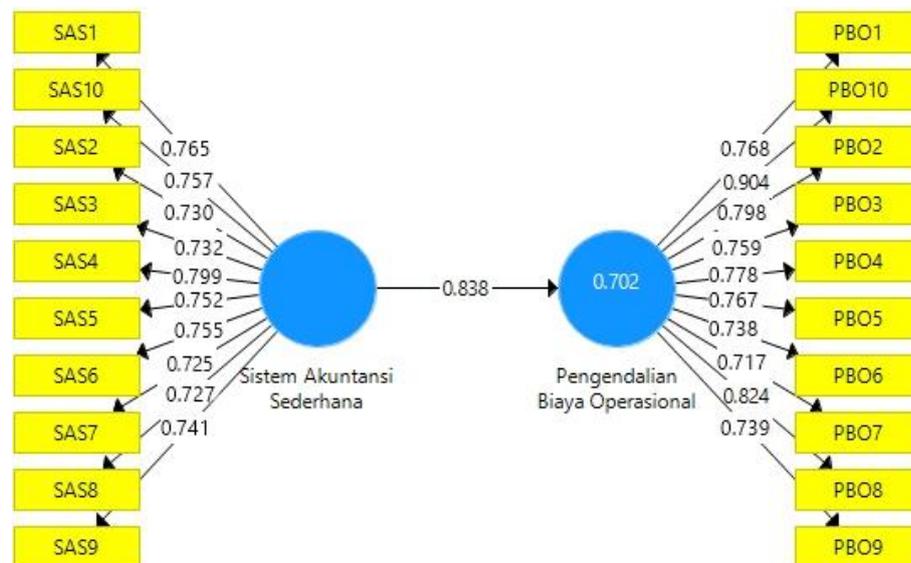
Nilai indikator reflektif individual dikategorikan tinggi apabila memiliki korelasi lebih dari 0,70 terhadap konstruk yang diukurnya. Namun, menurut Ghozali dan Latan (2015), pada penelitian tahap awal dalam pengembangan skala pengukuran, nilai loading antara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap layak dan dapat diterima.

Tabel 4.7. *Outer Loading*

	Pengendalian Biaya Operasional	Sistem Akuntansi Sederhana
PBO1	0,768	
PBO10	0,904	
PBO2	0,798	
PBO3	0,759	
PBO4	0,778	
PBO5	0,767	
PBO6	0,738	
PBO7	0,717	
PBO8	0,824	
PBO9	0,739	
SAS1		0,765

	Pengendalian Biaya Operasional	Sistem Akuntansi Sederhana
SAS10		0,757
SAS2		0,730
SAS3		0,732
SAS4		0,799
SAS5		0,752
SAS6		0,755
SAS7		0,725
SAS8		0,727
SAS9		0,741

Sumber: Pengolahan Data (2025)



Gambar 4.1. Hasil Uji *Algorithm (Outer Loading)*

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Kesimpulan dari pengujian *convergent validity* menunjukkan bahwa seluruh nilai loading lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai loading yang diperoleh sudah memenuhi standar yang memadai.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan crossloading pengukuran terhadap konstruk. Ghazali dan Latan (2015) menyatakan bahwa metode pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas komponen skor variabel laten, dengan hasil yang cenderung lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Selain itu, disarankan agar nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50.

Tabel 4.8. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Pengendalian Biaya Operasional	0,578
Sistem Akuntansi Sederhana	0,552

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE (Average Variance Extracted) untuk semua konstruk lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, tidak ditemukan masalah terkait discriminant validity pada model yang diuji.

4.2.1.3 Cronbach Alpha

Cronbach alpha harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, dan > 0.53 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

Tabel 4.9. *Cronbach Alpha*

	Cronbach's Alpha
Pengendalian Biaya Operasional	0,813
Sistem Akuntansi Sederhana	0,811

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada blok indikator yang mengukur konstruk, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam tabel di atas memiliki reliabilitas yang memenuhi batas nilai minimum yang disyaratkan.

4.2.1.4 Composite Reliability

Composite reliability harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, 0.53-0.70 masih dapat diterima untuk *exploratory research* (Hair et al., 2016).

Tabel 4.10. *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Pengendalian Biaya Operasional	0,725
Sistem Akuntansi Sederhana	0,724

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai composite reliability untuk semua konstruk lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: (1) *R-Square*; (2) *F-Square*; (3) *Hypothesis Test*. Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 *R-Square*

Kriteria nilai R-Square adalah sebagai berikut: (1) jika nilai (adjusted) = 0,75, maka model dianggap substansial (kuat); (2) jika nilai (adjusted) = 0,50, maka model dianggap moderate (sedang); (3) jika nilai (adjusted) = 0,25, maka model dianggap lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Tabel 4.11. *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Pengendalian Biaya Operasional	0,702	0,697

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Kesimpulan dari pengujian nilai R-Square pada Tabel 4.11 di atas adalah sebagai berikut: R-Square Adjusted untuk model jalur I adalah 0,697, yang berarti variabel X, yaitu sistem akuntansi sederhana, dapat menjelaskan variabel Y (pengendalian biaya operasional) sebesar 69,7%. Dengan demikian, model ini tergolong dalam kategori sedang.

4.2.2.2 *F-Square*

Pengukuran F-Square atau effect size adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengukuran F-Square ini juga dikenal sebagai efek perubahan, yang berarti perubahan nilai ketika variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak yang signifikan terhadap konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria F-Square menurut Juliandi (2018) adalah sebagai berikut: (1) jika nilai = 0,02, maka efek yang ditimbulkan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dianggap kecil; (2) jika nilai = 0,15, maka efeknya dianggap

sedang/moderat; dan (3) jika nilai = 0,35, maka efek yang ditimbulkan dianggap besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.12. *F-Square*

	Pengendalian Biaya Operasional
Pengendalian Biaya Operasional	
Sistem Akuntansi Sederhana	2,354

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Kesimpulan dari nilai F-Square yang terdapat pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel X (sistem akuntansi sederhana) terhadap variabel Y (pengendalian biaya operasional) memiliki nilai sebesar 2,354, yang berarti efek yang ditimbulkan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen tergolong besar.

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis

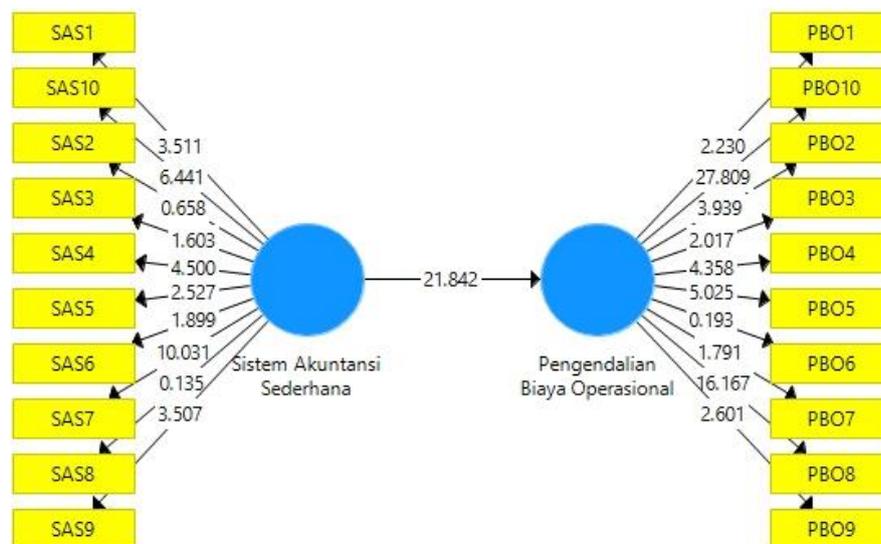
Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi seluruh hubungan atau pengujian hipotesis langsung (direct effect). Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: Pertama, koefisien jalur (path coefficient): (a) Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) positif, maka pengaruh variabel terhadap variabel lain bersifat searah, artinya jika nilai suatu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya juga akan meningkat; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) negatif, maka pengaruh variabel terhadap variabel lain bersifat berlawanan arah, artinya jika nilai suatu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya akan menurun. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): (1) Jika nilai P-Value < 0,05, maka hubungan dianggap signifikan; dan (2) Jika nilai P-Value > 0,05, maka hubungan dianggap tidak signifikan (Juliandi, 2018).

Tabel 4.13. *Direct Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Sistem Akuntansi Sederhana - > Pengendalian Biaya Operasional	0,838	0,861	0,038	21,842	0,000

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Koefisien jalur (path coefficient) yang terdapat pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua nilai koefisien jalur bersifat positif (dapat dilihat pada $TStatistic(|O/STDEV|)$). Untuk sistem akuntansi sederhana, nilai P-Value = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi sederhana memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerapan pengendalian biaya operasional. Dengan sistem akuntansi yang sederhana, pelaku usaha dapat dengan mudah mencatat, mengklasifikasikan, dan mengelola setiap pengeluaran yang terjadi dalam operasional sehari-hari. Proses ini memungkinkan identifikasi biaya-biaya yang tidak perlu atau pemborosan, sehingga keputusan untuk penghematan atau efisiensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Hasil P-Value yang signifikan menegaskan bahwa sistem ini benar-benar memberikan dampak yang nyata terhadap pengendalian biaya operasional.



Gambar 4.2. Hasil Uji Bootstrapping (Direct Effect)

Sumber: Pengolahan Data (2025)

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian parsial terhadap pengaruh sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional (X terhadap Y), didapatkan nilai TStatistics ($|O/STDEV|$) = 21,842 dan P-Value 0,000 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem akuntansi sederhana dan pengendalian biaya operasional. Sistem akuntansi sederhana berperan penting dalam mendukung pengendalian biaya operasional, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden (65%) sangat setuju bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan saat ini sudah memadai untuk kebutuhan bisnis mereka. Hal ini menggambarkan bahwa sistem akuntansi sederhana yang digunakan telah mempermudah pencatatan transaksi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan pencatatan yang memadai, pelaku usaha dapat memantau pengeluaran dan pemasukan secara real-time, sehingga pengendalian biaya operasional dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terukur. Sistem pencatatan yang baik juga membantu mencegah pengeluaran yang tidak tercatat atau tidak terkontrol.

Selain pencatatan, pengelompokan transaksi keuangan juga menjadi aspek penting dalam sistem akuntansi sederhana. Sebanyak 68,3% responden sangat setuju bahwa pengelompokan transaksi mempermudah mereka dalam menganalisis keuangan. Dengan mengelompokkan transaksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, pelaku usaha dapat mengetahui area yang menyerap biaya terbesar dan tempat yang perlu ditingkatkan efisiensinya. Sistem akuntansi sederhana tidak hanya berfungsi untuk

pencatatan, tetapi juga sebagai alat bantu analisis yang mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengendalian biaya.

Selain itu, 68,3% responden juga sangat setuju bahwa laporan keuangan yang mereka buat sudah sesuai dengan kebutuhan analisis keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi sederhana yang diterapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan jelas, serta bisa digunakan untuk mengevaluasi efisiensi biaya. Laporan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk membandingkan anggaran dengan realisasi pengeluaran dan mengidentifikasi area yang perlu disesuaikan. Dengan laporan yang sederhana namun informatif, pelaku usaha UKM dapat melakukan kontrol internal terhadap biaya operasional dengan lebih baik, membuktikan bahwa sistem ini memiliki peran penting dan signifikan dalam pengendalian biaya operasional.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh sistem akuntansi sederhana terhadap pengendalian biaya operasional pada UKM di Kecamatan Medan Timur, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi sederhana memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap pengendalian biaya operasional pada UKM di Kota Medan. Semakin baik penerapan sistem akuntansi sederhana, maka semakin efektif pengendalian biaya operasional yang dilakukan. Dengan kata lain, UKM yang menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur dan sistematis dapat lebih mudah memantau dan mengelola pengeluaran, meminimalkan biaya yang tidak perlu, serta meningkatkan efisiensi keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, meskipun dalam bentuk yang sederhana, untuk membantu UKM mengelola biaya secara lebih efektif dan menjaga kelangsungan usaha mereka.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Penyusunan Anggaran yang Terstruktur

Masih banyak UKM yang mengandalkan pencatatan manual, yang rentan terhadap kesalahan dan kurang melakukan evaluasi anggaran secara rutin. Oleh karena itu, penting bagi UKM untuk meningkatkan pemahaman mereka

mengenai cara menyusun anggaran yang lebih terstruktur. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengikuti pelatihan manajemen keuangan sederhana yang tersedia melalui Dinas Koperasi dan UMKM atau platform online. Selain itu, pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis digital seperti BukuKas atau Jurnal dapat membantu UKM untuk mencatat keuangan dengan lebih rapi dan akurat. Disarankan juga untuk melakukan evaluasi anggaran secara rutin, guna membandingkan pengeluaran dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan, sehingga pemborosan dan inefisiensi bisa lebih mudah diidentifikasi.

2. Strategi Menghadapi Fluktuasi Harga Bahan Baku dan Kenaikan Biaya Operasional

Fluktuasi harga bahan baku, serta kenaikan biaya listrik dan transportasi, menjadi tantangan utama bagi UKM karena dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional yang signifikan. Untuk menghadapinya, UKM dapat membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok agar mendapatkan harga yang lebih stabil dan kompetitif. Selain itu, strategi pembelian bahan baku dalam jumlah besar saat harga sedang rendah atau bekerja sama dengan UKM lain dalam sistem pembelian grosir bisa menjadi cara efektif untuk menekan biaya produksi. Di sisi lain, efisiensi penggunaan listrik dan transportasi juga sangat penting, seperti dengan beralih ke peralatan yang lebih hemat energi dan memilih strategi distribusi yang lebih efisien guna mengurangi beban biaya operasional.

3. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Biaya

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terorganisir menyebabkan banyak UKM kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya berujung pada pemborosan biaya. Untuk itu, UKM perlu disiplin dalam mencatat setiap transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, agar dapat memantau kondisi keuangan usaha secara lebih transparan. Penerapan laporan keuangan sederhana seperti catatan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca sangat dianjurkan untuk membantu pengusaha dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Selain itu, UKM juga perlu melakukan evaluasi biaya operasional secara rutin agar dana yang ada dapat dialokasikan dengan lebih efisien untuk pengembangan usaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor penting untuk diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang dalam upaya menyempurnakan penelitian mereka. Penelitian ini, seperti halnya penelitian lainnya, tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini melibatkan 60 responden, yang merupakan pemilik UKM di Kecamatan Medan Timur. Ukuran sampel yang relatif kecil dapat membatasi validitas eksternal hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili keseluruhan populasi UKM di Kota Medan atau daerah lainnya.

2. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, yang dapat membawa bias subjektif. Responden mungkin saja tidak sepenuhnya jujur dalam memberikan jawaban terkait praktik pengelolaan keuangan mereka atau cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Supriyono, E. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 307–326.
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., Hartmann, F. G. H., Kraus, K., & Nilsson, G. (2007). *Management Control Systems* (Vol. 12). Mcgraw-Hill Boston.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Davenport, T. H. (2018). From Analytics To Artificial Intelligence. *Journal Of Business Analytics*, 1(2), 73–80.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer O Partial Least Squares Structural Aqutation Modeling (Pls-Sem)*. Washinton Dc: Sage Publication.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Hornrgren, C., Harrison, W., Oliver, S., Best, P., Fraser, D., Tan, R., & Willett, R. (2012). *Accounting*. Pearson Higher Education Au.
- Indonesia, B. (2015). Divisi Statistik, Sektor Riil: Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan Ii-2015. Retrieved August, 30, 2015.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Menggunakan Smartpls*. Batam: Universitas Batam.
- Khairi, M. S., & Baridwan, Z. (2015). An Empirical Study On Organizational Acceptance Accounting Information Systems In Sharia Banking. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 23(1), 97–122.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & Mcconomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 1*. John Wiley & Sons.

- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 180–194.
- Meutia, S., & Ramadhani, S. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir Dengan Metode Job Order Costing Di Cv Rapi Vulkanisir. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 1(1), 1–7.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181–187.
- Romney, M. B. (2015). Informasi Menurut Romney Dan Steinbart (2015: 4). *Sistem Informasi Akuntansi*, 2015.
- Seal, W., Rohde, C., Garrison, R., & Noreen, E. (2018). *Management Accounting*, 6e. Mcgraw-Hill Education (Uk).
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso, E. D., Sugiono, S., & Pamungkas, O. (2010). *Analisis Moment Of Truth Dalam Membangun Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah Taplus Bni Cabang Undip Tembalang-Semarang)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip.
- Soemarso, S. R. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (P. Alfabet (Ed.)).

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Responden yang terhormat, saya Dinda Masliana Br. Pane (2105170135) memohon kesediaan Bapak/Ibu-Saudara/i untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir pada program Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Sederhana Terhadap Pengendalian Biaya Operasional pada UKM di Kota Medan”**. Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan Bapak/Ibu Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu-Saudara/i
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

No	Kategori	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Nama Pemilik = _____

Nama Usaha = _____

Usia = <20 tahun 20-30 tahun 30-40 tahun >40 Tahun

Tingkat Pendidikan = Tidak Sekolah SD SMP SMA

D3/D4/S1/S2/S3

Lama Usaha = 1-5 tahun 6-10 tahun >10 tahun

Sistem Akuntansi Sederhana (X)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pencatatan dan Pelaporan Keuangan						
1.	Saya menggunakan metode pencatatan transaksi manual atau aplikasi sederhana.					
2.	Pencatatan transaksi saya saat ini sudah memadai untuk kebutuhan bisnis.					
Pengelompokan Transaksi Berdasarkan Jenis						
3.	Saya mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan jenis seperti pendapatan, biaya dan aset.					
4.	Pengelompokkan transaksi mempermudah saya dalam menganalisis keuangan.					
Penyusunan Laba Rugi, Neraca dan Arus Kas						
5.	Saya secara rutin menyusun laporan laba rugi, neraca dan arus kas.					
6.	Laporan keuangan yang saya buat sudah sesuai dengan kebutuhan analisis keuangan.					
Kesederhanaan Penyusunan Bagi Orang Non-profesional						
7.	Sistem pencatatan keuangan saya mudah digunakan oleh orang yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.					
8.	Saya merasa sistem yang saya gunakan sangat praktis bagi pengguna non-profesional					
Pematuhan Standar Akuntansi Dasar						
9.	Saya memastikan pencatatan keuangan mengikuti standar akuntansi dasar.					
10.	Saya merasa penting untuk mematuhi standar akuntansi dasar dalam pencatatan keuangan					

Pengendalian Biaya Operasional (Y)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manajamen Anggaran dan Pengeluaran						
1.	Saya selalu menyusun anggaran biaya sebelum melaksanakan kegiatan operasional.					
2.	Anggaran yang saya susun membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik					
Pengawasan Realisasi Pengeluaran						
3.	Saya rutin mengawasi realisasi pengeluaran dibandingkan dengan anggaran.					
4.	Saya memiliki mekanisme khusus untuk memastikan pengeluaran sesuai anggaran.					
Pengoptimalan Sumber Daya						
5.	Saya merasa sumber daya yang saya gunakan sudah dikelola secara optimal.					
6.	Saya berupaya mengurangi pemborosan untuk memaksimalkan hasil.					
Pembandingan Pengeluaran dengan Anggaran						
7.	Saya secara rutin membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran.					
8.	Saya segera mengambil tindakan jika terdapat perbedaan antara pengeluaran dan anggaran.					
Pengkoreksian terhadap penyimpanan biaya						
9.	Saya langsung melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan dari anggaran.					
10.	Saya mendokumentasikan penyimpangan biaya untuk evaluasi di masa depan.					

Tabulasi Jawaban Kuesioner Responden
PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL (Y)

PBO1	PBO2	PBO3	PBO4	PBO5	PBO6	PBO7	PBO8	PBO9	PBO10
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	3	4	3
3	4	5	5	5	5	5	5	3	5
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	4	3	5	5	5	3	5	5	5
5	4	4	5	5	3	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	5	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	4	5	5	5	3	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4	3	4
5	5	5	4	4	5	3	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
4	4	5	5	4	3	4	3	5	3
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
3	5	3	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	3	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
5	3	4	5	5	5	5	4	5	4
5	5	3	5	5	3	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	3	5	4	5
4	4	5	4	3	5	4	4	5	4
4	4	5	3	5	5	5	3	3	3
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	5	3	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	3	5	5	4	5	4	5	5

5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
4	5	3	3	3	4	4	4	3	3
5	5	4	5	5	3	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	5	3	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	3	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	4	5

SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA (X)

SAS1	SAS2	SAS3	SAS4	SAS5	SAS6	SAS7	SAS8	SAS9	SAS10
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
5	5	3	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	3	5	4	3	3	3	4
5	5	5	5	3	3	5	5	5	3
5	5	3	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	3
4	5	4	5	4	3	4	5	5	4
5	5	5	5	5	4	3	3	5	5
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	3	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	3	5	5	4	5	5
4	4	3	3	4	3	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	3
5	3	5	5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	3	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	3	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4

4	5	4	4	3	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	3	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	3	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	3	5	5
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	3	5	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5

Distribusi Jawaban Responden

SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA											
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	21	35.0	35.0	40.0
	Sangat setuju	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Setuju	19	31.7	31.7	35.0
	Sangat setuju	39	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	17	28.3	28.3	36.7
	Sangat setuju	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	15	25.0	25.0	31.7
	Sangat setuju	41	68.3	68.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	22	36.7	36.7	43.3
	Sangat setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	14	23.3	23.3	31.7
	Sangat setuju	41	68.3	68.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	17	28.3	28.3	36.7
	Sangat setuju	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Setuju	20	33.3	33.3	45.0
	Sangat setuju	33	55.0	55.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	20	33.3	33.3	40.0
	Sangat setuju	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	24	40.0	40.0	46.7
	Sangat setuju	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	28	46.7	46.7	51.7
	Sangat setuju	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	22	36.7	36.7	41.7
	Sangat setuju	35	58.3	58.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	9	15.0	15.0	15.0
	Setuju	20	33.3	33.3	48.3
	Sangat setuju	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	3	5.0	5.0	5.0
	Setuju	20	33.3	33.3	38.3
	Sangat setuju	37	61.7	61.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Setuju	17	28.3	28.3	35.0
	Sangat setuju	39	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	23	38.3	38.3	46.7
	Sangat setuju	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Setuju	19	31.7	31.7	43.3
	Sangat setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Setuju	21	35.0	35.0	43.3
	Sangat setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	6	10.0	10.0	10.0
	Setuju	17	28.3	28.3	38.3
	Sangat setuju	37	61.7	61.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	6	10.0	10.0	10.0
	Setuju	16	26.7	26.7	36.7
	Sangat setuju	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	5	8.3	8.3	8.3
	20-30 Tahun	20	33.3	33.3	41.7
	30-40 Tahun	25	41.7	41.7	83.3
	> 40 Tahun	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

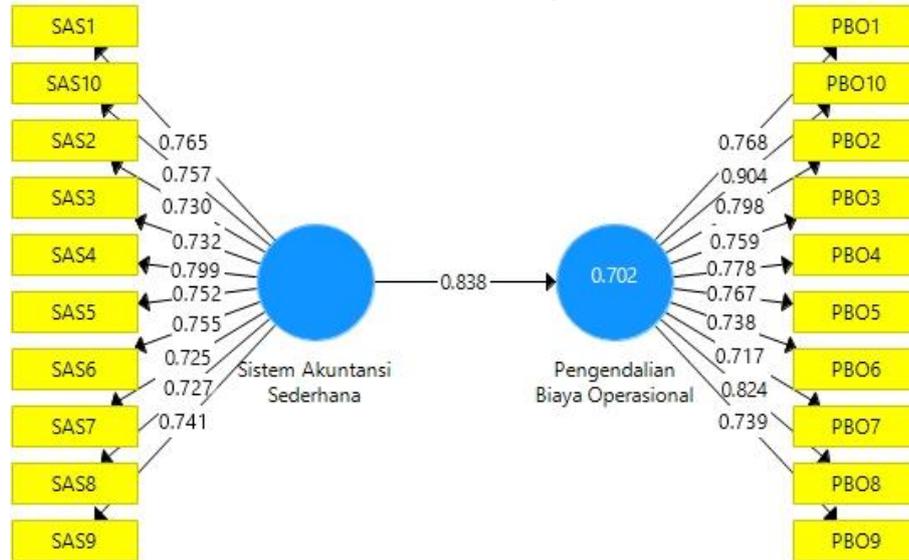
Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	3.3	3.3	3.3
	SMP	11	18.3	18.3	21.7
	SMA	36	60.0	60.0	81.7
	D3/D4/S1/S2/S3	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lama Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	7	11.7	11.7	11.7
	6-10 Tahun	21	35.0	35.0	46.7
	> 10 Tahun	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Outer Loadings



Outer Loadings

	Pengendalian Biaya Operasional	Sistem Akuntansi Sederhana
PBO1	0,768	
PBO10	0,904	
PBO2	0,798	
PBO3	0,759	
PBO4	0,778	
PBO5	0,767	
PBO6	0,738	
PBO7	0,717	
PBO8	0,824	
PBO9	0,739	
SAS1		0,765
SAS10		0,757
SAS2		0,730
SAS3		0,732
SAS4		0,799
SAS5		0,752
SAS6		0,755
SAS7		0,725
SAS8		0,727
SAS9		0,741

Discriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Pengendalian Biaya Operasional	0,578
Sistem Akuntansi Sederhana	0,552

Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha
Pengendalian Biaya Operasional	0,813
Sistem Akuntansi Sederhana	0,811

Composite Reliability

	Composite Reliability
Pengendalian Biaya Operasional	0,725
Sistem Akuntansi Sederhana	0,724

Analisis Model Struktural (Inner Model)

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Pengendalian Biaya Operasional	0,702	0,697

F Square

	Pengendalian Biaya Operasional
Pengendalian Biaya Operasional	
Sistem Akuntansi Sederhana	2,354

Pengujian Hipotesis

Direct Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Sistem Akuntansi Sederhana - > Pengendalian Biaya Operasional	0,838	0,861	0,038	21,842	0,000

Gambar Direct Effect

